IOP Conf. Series: Materials Science and Enginee**1**ri**2**n**3**g**444348**(**9**20‘1’8“)” 012209 doi:10.1088/1757-899X/434/1/012209

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEBAGAI PEWIRAUSAHA UNTUK PENOPANG KEMAJUAN BANGSA**

**Mochammad Nabil1 dan Jamaaluddin J2**

1Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

2Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

[\*mochnabil1234@gmail.com](mailto:*mochnabil1234@gmail.com)

[\*jamaluddin@umsida.ac.id](mailto:*jamaluddin@umsida.ac.id)

**Abstract**. Pewirausaha merupakan seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar. Ciri-ciri wirausaha ada tiga yaitu membangun usahanya untuk tumbuh, bersahabat dengan ketidakpastian, menjalankan usaha yang sesungguhnya bukan hanya spekulatif. Cita-cita adalah keinginan yang selalu menjadi pikiraan untuk masa yang akan datang. Memberikan gambaran tentang apa yang kelak anak akan diarahkaan harus dilakukan sejak dini. Untuk menjadi pewirausaha, perlu ditanamkan sejak kecil, anak-anak kita harus dikenalkan dengan cita-cita sejak dini. Menjadi pewirausaha juga perlu dikenalkan sejak kecil. Dalam dunia kewirausahaan dibutuhkan seorang wirausaha yang sangat handal untuk menjalankan roda suatu perusahaan agar mencapai tujuan. Dalam memajukan suatu usaha diperlukan niat dan tekat dalam mengambil suatu resiko yang ada, walaupun sudah terlihat langkah itu salah karena dalam berwirausaha kita perlu memahami kesalahan-kesalahan untuk dijadikan suatu perbaikan nantinya.

***Abstract****. An entrepreneur is someone who works to grow the seeds of a business into a big business tree. There are three characteristics of entrepreneurship, namely building their business to grow, friendly with uncertainty, running a real business, not just speculative. Ideals are desires that are always a thought for the future. Provide an overview of what the child will be directed to do from an early age. To become an entrepreneur, it needs to be instilled from a young age, our children must be introduced to ideals from an early age. Becoming an entrepreneur also needs to be introduced from a young age. In the world of entrepreneurship, it takes an entrepreneur who is very reliable to run the wheels of a company in order to achieve goals. In advancing a business, it takes intention and determination to take an existing risk, even though it has been seen that the step is wrong because in entrepreneurship we need to understand the mistakes to be made into an improvement later.*

1. **Pendahuluan**

Cita-cita diperlukan dalam hidup ini karena jika tidak mempunyai cita-cita hidup ini tidak memiliki suatu tujuan. Agar hidup ini terarah dan tertata dengan keinginan maka perlu di memberikan motivasi yang banyak untuk meraih tujuan hidup. Jika yang masih ada yang belum memiliki cita-cita dirasa untuk meraih suatu tujuan hidup akan lebih berat dan tidak akan terwujud keinginan selama ini. Dalam Penelitian di Harvard Business School (1979-1989) Oleh Mark McCormack: penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa yang akan lulus, dan diberikaan angket dan setelah mereka lulus dari sekolahnya juga dipantau selama lebih dari 5 tahun, maka diperoleh hasil penelitian sebagi berikut :

• 03% punya tujuan hidup yang jelas dan ditulis,

• 13% punya tujuan hidup tapi tidak ditulis,

• 84% tidak tujuan proposal hidup yang jelas,

maka hasilnya;

• 13% penghasilannya 2x lipat dari 84%,

• 03% penghasilannya 10 kali lipat dari 97%

Dari hasil penelitian diatas, di dapatkan kesimpulan bahwa, mahasiswa yang mempunyai cita-cita yang jelas dan menuliskannya, maka dia mempunyai penghasilan sebanyak 10 kali lipat dari mahasiswa yang tidak mempunyai cita-cita. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai cita-cita tetapi tidak menuliskannya maka dia mempunyai penghasilan sebanyak 2 kali lipat dari mahasiswa yang tidak mempunyai cita- cita.

1. **Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, kata entrepreneur berasal dri bahasa Perancis entreprende yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (Orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya [1].

Keahlian seseorang dalam berwirausaha dibutuhkan dengan kreatifitas Dalam berwirausaha tidak boleh ada kata menyerah dalam satu bidang saja, dikarenakan pewirausaha itu harus kreatif, selalu mengembangkan apa yang telah di capai, tidak merasa puas akan hasil yang telah dicapai. Karena biasanya pewirausaha sekarang ini, setelah mereka sukses mencapai suatu tujuan, maka kegiatan usahanya berhenti saampai pada titik tersebut, tidak mau mengembaknnya lagi.

Disiplin ilmu kewirausahaan mengalami perkembangan yang pesat bukan hanya pada dunia usaha semata melainkan juga pada berbagai bidang, seperti bidang industri manufaktur, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan institusi lainnya. Dalam bidang tertentu, kewirausahaan dijadikan sebagai kompetensi inti (core competency) dalam menciptakan suatu perubahan, pembaruan, dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai bisnis jangka pendek saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai kehidupan secara umum yang berjangka panjang untuk menciptakan peluang dihari tua nantinya. Di bidang bisnis, misalnya banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui proses kreatif dan inovatif, pewirausaha menciptakan nilai tambah barang dan jasa sehingga banyak menciptakan keunggulan bersaing. Sebagai contoh hasil proses kreativitas dan inovatif di bidang teknologi telah menjadikan perusahaan komputer IBM dan Toyota menjadi perusahaan yang unggul.

a) Berikut merupakan ciri-ciri kewirausahaan

1. Memiliki kepercayaan kepada dirinya sendiri.

2. Dapat berorientasi pada tugas dan hasil.

3. Dapat membuat keputusan dalam pengambilan risiko.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan.

5. Selalu mengedepankan keorsinilan.

6. Memiliki orientasi pada masa depan.

b) Watak kewirausahaan

1. Memiliki keyakinan akan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, individualistis dan selalu optimis.

2. Selalu ingin berprestasi, bertujuan memperoleh laba, tekun dan tabah, serta memiliki tekad kuat dalam kerja keras, energik dan inisiatif.

3. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang dihadapkan dengan risiko.

4. Dapat berperilaku sebagai pemimpin yang bergaul dengan orang lain dan dapat menerima saran maupun kritik.

5. Selalu berusaha inovatif dan kreatif dalam menunjukan usahanya serta fleksibel mengikuti perkembangan zaman[2].

**2.1 Pentingnya *Entrepreneur***

*Entrepreneurship* merupakan nilai dari suatu generasi. Tanpa *entrepreneur* maka suatu generasi akan kehilangan esensinya. Karena saatnya kita melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda melalui pengembangan mental kewirausahaan. Alumni perguruan tinggi harus didorong agar berusaha untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk bangsa indonesia. Kemudian diperlukan dorongan lingkungan keluarga dimana para orang tua berani untuk mengarahkan anaknya keluar dari zona nyaman dan berani untuk berkarya, berkreasi dan menciptakan nilai baru yang bermanfaat. Menjadi Pemuda yang berkarakter dan berdaya saing kewirausahaan dapat menumbuhkan atau mengubah karakter seseorang, dengan kewirausahaan. Karakter seseorang wirausaha tercermin dari setiap sikap tindakan yaitu berani mengambil resiko, dan tidak mudah menyerah. Berwirausaha juga mempengaruhi kapasitas diri seseorang. Dengan berkapasitas ini mencirikan bahwa pemuda siap berada dimana dan kapan saja. Kemudian dapat menyesuaikan dirinya terhadap keadaan yang ada. Semakin banyak orang yang berperan dan berpartisipasi dalam kewirausahaan maka Indonesia mempunyai banyak orang yang memiliki skill yang tinggi yang bisa berdaya saing secara regional, baik nasional dan internasional dan membawa nama baik indonesia. Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan pihak lain. Kemandirian adalah sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Kewirausahaan juga memaksa pemuda yang berkeinginan meraih kesuksesan untuk berpikir inovatif yakni proses berpikir yang menghasilkan solusi dan gagasan di luar konservatif. Dengan berpikir inovatif, orang yang berwirausaha telah menggunakan kemampuan berfikirnya, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilingi dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri atau lingkungannya[3].

**2.2 Pentingnya Peran Pewirausaha Dalam Kemajuan Bangsa**

Jumlah pewirausaha sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Bahkan ada beberapa pendapat ang menyatakan bahwa jumlah standar pewiraausaha dalam suatunegara harus berjumlah 2 – 5 % dari total penduduk negara itu. Sedangkan saat ini jumlah pewirausaha yang ada masih berjumlah sekitar 1,5%. Oleh karenanya semangat wirausaha ini harus tetap disebarkan mulai anak kecil sampai orang dewasa, sehingga diharapkan dapat muncul pewirausaha pewirausaha baru.

**2.3 Berwirausaha Mewujudkan Keinginan Seseorang Untuk Bergerak Maju**

Pewirausaha sekarang menyediakan lapangan kerja, bukan mencari pekerjaan. Karena lapangan kerja di Indonesia sekarang tidak sebanding dengan para pencari kerja, namun tidak di pungkiri banyak lowongan yang tersedia namun pelamar tidak memenuhi kualifikasi yang di harapkan. Namun seorang sarjana itu dimana memperoleh pendidikan yang lebih tinggi tidak berorientasi menjadi karyawan, namun bisa menjadi solusi dengan menyediakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri. Pewirausaha menjalankan fungsi sosial untuk memajukkan bangsa. Pewirausaha dapat memajukkan bangsa melalui berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, kesehatan dan lain-lain. Sekarang ini banyak di kenal istilah social entreprenuer. Social entreprenuer atau wirausahawan sosial merupakan seseorang yang mempu mengidentifikasi problem sosial di sekitarnya seperti pendidikan, kesehatan, pengangguran dan lain-lain untuk kemudian melalui kemampuan kewirausahaannya membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Contohnya seorang social entrepreneur dari Bangladesh yang cukup mendunia adalah Muhammad Yunus, dimana melalui Grammen Bank yang di bukanya berhasil memberdayakan banyak orang dan membantu banyak orang keluar dari jerat kemiskinan terutama kalangan ibu. Kemisikinan yang diakaibatkan karena terjerat hutang rentenir. Indonesia membutuhkan banyak wirausahawan sosial sehingga bisa mengatasi masalah yang masih banyak terjadi di masyarakat.

1. **Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berwirausaha**

Orangtua perlu mendidik anaknya dalam menanamkan cita-cita sejak dini, pada dasarnya cita-cita merupakan suatu impian untuk tujuan hidup. Orangtua perlu mendidik anaknya berwirausaha untuk kehidupan anak nantinya. Pemahaman tentang cita-cita dalam berwirausaha harus disampaikan pada anak sejak dini, agar tujuan hidup anak tersebut tertata dengan adanya keinginan kedepannya. Oleh karena itu pentingnya peran orangtua saat ini dalam memahami anaknya untuk keiginan kedepannya supaya anak tersebut tidak akan binggung jika ditanya ingin menjadi apa kedepannya karena dalam berwirausaha nantinya akan menemukan prinsip yaitu bukan penghasil kekayaan melainkan membantu menemukan kekayaan. Ekonomi dan kewirausahaan adalah dua bidang yang tidak bisa dipisahkan, mereka saling bersinergi untuk mewujudkan kesejahteraan. Tidak dapat dipungkiri, dunia wirausaha sudah memberikan banyak peranan penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Terbukti dengan banyaknya pengusaha yang dimiliki oleh suatu Negara maka taraf ekonomi di negaranya akan mengalami peningkatan. Karena Pertumbuhan ekonomi disetiap negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dengan melihat jumlah pengusaha di negara tesebut. Berdasarkan teori ekonomi, apabila suatu negara tidak mempunyai jumlah pengusaha lebih dari 2% dari jumlah penduduknya, maka dapat dikatakan negara tersebut belum mengalami kemajuan di bidang ekonomi.

1. **Kesimpulan**

Jadi, untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian bangsa bukan hanya dari pemerintah, tetapi juga merupakan kewajiban pemuda sebagai generasi muda penerus bangsa. Peran penting orang tua juga merupakan bekal untuk generasi muda sekarang dalam mempunyai pikiran berwirausaha dan dapat membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif, inovatif, dan agar menggurangi pengganguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru Membangun kemandirian anak dalam peran orangtua sama dengan membangun kemandiri bangsa. Orang tua perlu untuk mengarahkan anaknya untuk menjadi *entrepreneur* yang bisa keluar dari zona nyaman untuk berkarya dan menciptakan nilai jual untuk bangsa Indonesia saat ini.

1. **Daftar Pustaka**

[1] Jamaaluddin, “Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3,” vol. 162, p. 153, 2017.

[2] K. D. Sara and F. Fitryani, “Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam,” *J. EMA*, vol. 5, no. 2, pp. 66–77, 2020, doi: 10.47335/ema.v5i2.53.

[3] P. J. F. N. Nagel, “Pengembangan Jiwa Dan Kecerdasan Wirausaha Untuk Kemandirian Bangsa,” *Semin. Nas. IENACO*, no. 2337–4349, pp. 576–582, 2016.

Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence. A](http://creativecommons.org/licenses/by/3.0)ny further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd